

Manajemen Perpustakaan Sekolah di SMP Negeri 1 Bojong : Tantangan dalam Menghadapi Transformasi Digital

Naila Nur Eliza¹, Rizki Maulida Septiani², Arinzy Rizqina³, Nailatul Mafazah⁴, Diah Puspitaningrum⁵
^{1,2,3,4,5}Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

Email: ¹naila.nur.eliza24014@mhs.uingusdur.ac.id, ²rizki.maulida.septiani24021@mhs.uingusdur.ac.id,

³arinzy.rizqina24041@mhs.uingusdur.ac.id, ⁴nailatul.mafazah24019@mhs.uingusdur.ac.id,

⁵diah.puspitaningrum@uingusdur.ac.id

Informasi Artikel

Submitted : 23-03-2026

Accepted : 01-05-2026

Published : 15-05-2026

Keywords:

School Library

Management

School Library

Literacy

Student

Digital Transformation

Abstract

School libraries play a vital role in supporting the learning process and improving students' reading skills. However, library management at SMP Negeri 1 Bojong is still manual, resulting in ineffective and inefficient administrative services. Limited facilities, limited book collections, and the lack of a digital system contribute to low student reading interest. Therefore, digital transformation is needed to improve the quality of school library services. This study used a qualitative descriptive method to describe the current manual-based library management at SMP Negeri 1 Bojong. Data were collected through observation, interviews, and documentation with the head librarian, staff, and relevant teachers. The results indicate that the SMP Negeri 1 Bojong library is still manually managed, resulting in ineffective administration, services, and collection data collection. Limited professional staff, facilities, and book collections also contribute to low student reading interest. However, the library has recognized the importance of digital transformation to improve service quality, management efficiency, and student literacy development. This research shows that the library at SMP Negeri 1 Bojong is still manually managed, with limited professional staff, administrative systems, facilities, and book collections. This situation results in suboptimal library services, resulting in low student reading interest. Therefore, digital transformation is a crucial step to improve management effectiveness, service quality, and student literacy development at the school.

Abstrak

Perpustakaan sekolah memegang peranan yang vital dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Namun, pengelolaan perpustakaan di SMP Negeri 1 Bojong masih dilakukan secara manual, sehingga layanan administrasi menjadi kurang efektif dan efisien. Keterbatasan fasilitas, koleksi buku, serta belum adanya sistem digital berkontribusi pada rendahnya minat baca siswa. Oleh karena itu, diperlukan transformasi digital untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi manajemen perpustakaan di SMP Negeri 1 Bojong yang masih berbasis manual. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala perpustakaan, petugas, serta guru yang terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SMP Negeri 1 Bojong masih dikelola secara manual, sehingga pengelolaan administrasi, layanan, dan pendataan koleksi belum berjalan dengan efektif. Keterbatasan tenaga profesional, sarana, dan koleksi buku juga berpengaruh terhadap rendahnya minat baca siswa. Namun, pihak perpustakaan telah menyadari pentingnya transformasi digital untuk meningkatkan kualitas layanan, efisiensi pengelolaan, dan pengembangan literasi siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan SMP Negeri 1 Bojong masih dikelola secara manual dengan terbatasnya tenaga profesional, sistem administrasi, fasilitas, dan koleksi buku. Kondisi ini mengakibatkan layanan perpustakaan belum optimal, sehingga minat baca siswa masih rendah. Oleh karena itu, transformasi digital merupakan langkah penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan, kualitas layanan, dan pengembangan literasi siswa di sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Sekolah, Literasi, Siswa, Transformasi Digital.

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan di sekolah berperan sebagai sarana penting yang mendukung proses pendidikan serta pembelajaran di sekolah. Selain berfungsi sebagai ruang penyimpanan buku, perpustakaan juga berperan sebagai pusat informasi, sumber belajar, dan media untuk meningkatkan literasi siswa. Perpustakaan adalah lembaga yang mengelola beragam bahan pustaka secara teratur untuk menyediakan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya [1]. Keberadaan perpustakaan menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan pengetahuan siswa.

Dalam dunia pendidikan, pengelolaan perpustakaan memegang peranan penting untuk mendukung keberhasilan layanan perpustakaan. Manajemen perpustakaan mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan seluruh kegiatan perpustakaan agar tujuan yang diinginkan tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen perpustakaan sekolah meliputi proses pengelolaan sumber daya perpustakaan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian demi mencapai tujuan perpustakaan sekolah secara optimal [2]. Pengelolaan perpustakaan yang baik akan memberikan dampak positif pada peningkatan mutu layanan, kenyamanan pengguna, dan minat baca siswa. Selain itu, dalam manajemen perpustakaan sekolah juga diperlukan adanya program kerja yang terencana, baik program kerja harian, bulanan, maupun tahunan agar kegiatan perpustakaan dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan. Program kerja bulanan dapat berupa pendataan koleksi buku, penataan rak, kegiatan literasi, serta evaluasi kondisi perpustakaan secara berkala.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan dan perpustakaan. Perkembangan teknologi mendorong perpustakaan beralih dari sistem konvensional menuju sistem digital yang berbasis teknologi informasi. Penerapan teknologi informasi telah berkembang hampir di semua bidang, termasuk pengembangan sistem informasi manajemen perpustakaan sekolah [3]. Teknologi informasi dinilai mampu meningkatkan kualitas layanan, efektivitas pengelolaan, serta mempermudah akses informasi bagi pengguna perpustakaan. Pemanfaatan teknologi informasi dapat mendukung pengelolaan perpustakaan serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan perpustakaan sekolah [3].

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa transformasi perpustakaan digital memberikan dampak positif terhadap manajemen perpustakaan sekolah. Penelitian oleh Damayanti, dkk. yang dipublikasikan pada Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) tahun 2023 dengan judul *Digital Library: Upaya Mewujudkan Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi* menunjukkan bahwa penggunaan perpustakaan digital dapat meningkatkan efektivitas serta efisiensi layanan perpustakaan di sekolah. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Harjana, dkk. dalam Jurnal Pendidikan Inovatif tahun 2024 berjudul *Manajemen Layanan Perpustakaan Digital di Sekolah* menyatakan bahwa pengelolaan perpustakaan digital memiliki peran penting dalam memperkuat layanan informasi dan proses belajar-mengajar yang lebih optimal. Kedua temuan tersebut menegaskan bahwa transformasi digital menjadi aspek penting dalam pengelolaan perpustakaan sekolah pada era teknologi informasi.

Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya transformasi digital dalam pengelolaan perpustakaan sekolah, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada penerapan sistem digital dan efektivitas layanan perpustakaan berbasis teknologi. Penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengkaji kondisi perpustakaan sekolah yang masih dikelola secara manual dengan keterbatasan sumber daya manusia, khususnya pada sekolah yang pengelola perpustakaannya bukan berasal dari tenaga pustakawan profesional. Selain itu, penelitian sebelumnya juga belum menyoroti keterkaitan antara pengelolaan perpustakaan berbasis manual, minimnya program kerja yang terstruktur, keterbatasan sarana dan koleksi, serta hambatan implementasi transformasi digital dalam mendukung layanan perpustakaan dan literasi siswa. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai pengelolaan perpustakaan sekolah yang masih dilakukan oleh tenaga nonprofesional dengan sistem administrasi manual serta analisis tantangan transformasi digital perpustakaan di SMP Negeri 1 Bojong.

Namun, pada kenyataannya banyak perpustakaan sekolah di Indonesia belum mengoptimalkan penerapan sistem digital. Pengelolaan perpustakaan masih dilakukan secara manual, sehingga aktivitas administrasi menjadi kurang efektif. Penggunaan metode manual dalam manajemen perpustakaan menyebabkan pencatatan menjadi lambat, rentan terhadap kesalahan, serta menghambat efisiensi dan kualitas layanan perpustakaan [4]. Permasalahan tersebut juga terlihat pada perpustakaan SMP Negeri 1 Bojong yang saat ini masih memakai sistem pengelolaan manual untuk administrasi dan layanan perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengelolaan perpustakaan di SMP Negeri 1 Bojong masih memiliki berbagai keterbatasan. Struktur pengelolaan belum ditangani oleh tenaga profesional di bidang perpustakaan. Kepala perpustakaan dijabat oleh guru Bahasa Indonesia, sementara petugasnya berasal dari staf Tata Usaha yang diperbantukan. Selain itu, sistem administrasi seperti peminjaman, pengembalian, masih dilakukan secara manual dengan buku tulis. Selain itu,

program kerja perpustakaan belum tersusun secara rutin dan terstruktur, khususnya program kerja bulanan yang dapat menunjang pengembangan perpustakaan sekolah. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan perpustakaan berjalan secara sederhana dan kurang efisien.

Keterbatasan juga terlihat dari aspek sarana dan prasarana perpustakaan. Ruang perpustakaan belum cukup nyaman, terasa panas, dan masih kurang fasilitas pendukung yang memadai. Koleksi buku yang ada pun terbatas serta mayoritas berjenis buku lama. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat siswa untuk datang dan membaca. Kebanyakan siswa hanya mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku, sementara siswa yang secara aktif membaca di sana masih sedikit. Padahal, perpustakaan berperan strategis dalam memperkuat gerakan literasi serta meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Rendahnya koleksi bacaan serta pengelolaan perpustakaan yang belum optimal menjadi penyebab utama menurunnya minat membaca siswa di sekolah [2].

Melihat kondisi tersebut, transformasi perpustakaan digital menjadi langkah penting yang perlu dikembangkan di SMP Negeri 1 Bojong. Digitalisasi perpustakaan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas administrasi, memudahkan proses layanan peminjaman dan pencarian buku, meningkatkan kualitas layanan, serta menumbuhkan minat baca siswa melalui sarana yang lebih modern dan inovatif. Penggunaan teknologi dalam pengembangan perpustakaan juga dapat membantu sekolah menciptakan sistem layanan yang lebih cepat, efisien, dan selaras dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penelitian tentang manajemen perpustakaan sekolah berbasis manual dan pentingnya transformasi digital di SMP Negeri 1 Bojong menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memahami kondisi pengelolaan perpustakaan dan memberi gambaran tentang kebutuhan pengembangan perpustakaan digital di lingkungan sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai manajemen perpustakaan sekolah, sistem pengelolaan perpustakaan, kendala yang dihadapi, serta upaya transformasi digital dalam meningkatkan layanan dan minat baca siswa berdasarkan kondisi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di perpustakaan SMP Negeri 1 Bojong karena perpustakaan tersebut masih menerapkan sistem pengelolaan manual dan menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan layanan perpustakaan.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pengelolaan perpustakaan sekolah. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala perpustakaan, satu petugas perpustakaan, dan satu guru yang terlibat dalam pengelolaan perpustakaan.

Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi perpustakaan, data administrasi, program kerja perpustakaan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi perpustakaan, sistem pelayanan, sarana dan prasarana, serta aktivitas pengelolaan perpustakaan yang masih dilakukan secara manual. Wawancara dilakukan secara langsung menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi mengenai sistem pengelolaan perpustakaan, kendala yang dihadapi, serta upaya pengembangan perpustakaan digital. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto, catatan administrasi perpustakaan, data koleksi buku, serta dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala perpustakaan, petugas perpustakaan, dan guru terkait, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Struktur Manajemen Perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara di perpustakaan SMP Negeri 1 Bojong, sistem pengelolaan perpustakaan masih tergolong sederhana dan belum didukung oleh tenaga pustakawan yang memiliki kompetensi profesional di bidang kepustakawanan. Posisi kepala perpustakaan saat ini dijalankan oleh guru Bahasa Indonesia, sedangkan kegiatan operasional harian dibantu oleh staf Tata Usaha (TU) yang merangkap sebagai petugas perpustakaan. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan belum ditangani oleh sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan. Selain itu, petugas perpustakaan mengungkapkan bahwa dirinya belum pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai pengelolaan perpustakaan dan selama ini hanya mengandalkan pengalaman kerja yang dimiliki dalam menjalankan tugas sehari-hari. Keadaan tersebut menyebabkan pelayanan perpustakaan belum berjalan secara optimal karena pengelola belum memiliki kemampuan teknis kepastakawanan secara mendalam, terutama dalam pengelolaan koleksi, administrasi, dan pelayanan berbasis teknologi.

Kondisi tersebut mencerminkan masih terbatasnya tenaga pustakawan profesional di lingkungan sekolah. Padahal, keberadaan pustakawan memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan perpustakaan agar dapat berjalan efektif dan menunjang proses pembelajaran siswa. Menurut Fitrianti, pustakawan sekolah berfungsi sebagai pengelola sumber informasi, penyedia layanan literasi, serta pendukung kegiatan belajar peserta didik melalui pengelolaan perpustakaan yang terarah dan sistematis [5]. Temuan di SMP Negeri 1 Bojong menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kondisi lapangan dengan standar kompetensi pengelola perpustakaan sekolah. Dalam teori manajemen pendidikan, kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor utama keberhasilan organisasi pendidikan, termasuk perpustakaan sekolah. Pengelola perpustakaan yang tidak memiliki kompetensi kepastakawanan akan mengalami kesulitan dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelayanan, dan evaluasi secara optimal. Hal ini terlihat dari masih sederhananya sistem administrasi, belum adanya layanan inovasi, serta terbatasnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan di SMP Negeri 1 Bojong.

Selain keterbatasan sumber daya manusia, pembagian tugas dan jadwal kerja perpustakaan juga belum diatur secara khusus. Berdasarkan hasil wawancara, petugas perpustakaan tetap menjalankan tugas utamanya di bagian Tata Usaha sehingga pengelolaan perpustakaan dilakukan secara rangkap. Situasi ini berdampak pada kurang maksimalnya pelayanan perpustakaan karena tidak adanya fokus kerja khusus dalam pengelolaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Lusianai dkk. menjelaskan bahwa keterbatasan jumlah pustakawan di sekolah sering menyebabkan guru atau staf sekolah harus merangkap sebagai pengelola perpustakaan. Meski demikian, pengembangan perpustakaan tetap memerlukan pelatihan, pembagian tugas yang jelas, serta kerja sama seluruh warga sekolah agar pengelolaannya dapat berlangsung secara efektif [6]. Secara manajerial, kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian dalam manajemen perpustakaan belum berjalan dengan baik. Dalam teori manajemen pendidikan, pembagian tugas yang jelas diperlukan agar setiap anggota organisasi memiliki tanggung jawab dan fokus kerja yang terarah. Ketika petugas harus menjalankan dua tugas sekaligus, efektivitas pelayanan menjadi menurun karena pengelolaan perpustakaan tidak mendapat perhatian penuh.

Dari sisi manajerial, struktur organisasi perpustakaan SMP Negeri 1 Bojong masih menunjukkan sistem pengelolaan yang bersifat manual dan sederhana. Hal ini terlihat dari belum adanya evaluasi rutin, program kerja perpustakaan yang terarah, maupun inovasi layanan berbasis digital. Seluruh proses administrasi, mulai dari peminjaman, pengembalian buku, masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis. Petugas perpustakaan juga menyampaikan bahwa belum tersedianya aplikasi perpustakaan menjadi salah satu kendala utama dalam pengelolaan data koleksi dan pelayanan kepada siswa. Akibatnya, proses pencarian data buku, pendataan peminjaman, serta pengawasan koleksi menjadi kurang efisien dan berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan.

Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Syahbilal yang menyatakan bahwa manajemen perpustakaan sekolah mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang harus dilakukan secara sistematis agar layanan perpustakaan dapat berjalan secara optimal [7]. Namun berdasarkan temuan penelitian, fungsi-fungsi manajemen tersebut belum berjalan secara maksimal di SMP Negeri 1 Bojong. Fungsi perencanaan terlihat belum optimal karena program kerja belum disusun secara terarah dan berkelanjutan. Fungsi pengorganisasian juga masih lemah karena belum terdapat pembagian tugas khusus bagi pengelola perpustakaan. Sementara itu, fungsi evaluasi belum terlaksana karena tidak adanya pemantauan rutin terhadap layanan dan pengelolaan perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan masih berada pada tahap administrasi sederhana dan belum berkembang menjadi sistem manajemen perpustakaan yang profesional.

Lebih lanjut, pengelolaan perpustakaan yang belum profesional juga berdampak pada rendahnya inovasi layanan yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara, perpustakaan belum menyediakan layanan digital, katalog online, ruang diskusi, maupun sistem peminjaman berbasis web. Padahal, transformasi digital dalam pengelolaan perpustakaan merupakan kebutuhan penting di era perkembangan teknologi informasi. Suprihatin menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan informasi perpustakaan dapat membantu proses pengelolaan koleksi menjadi lebih efektif, cepat, dan mudah diakses oleh pengguna [8]. Dengan demikian, kondisi perpustakaan SMP Negeri 1 Bojong menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga berkaitan dengan perubahan pola manajemen perpustakaan menuju sistem yang lebih modern, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pengelola, pembagian tugas yang jelas, serta penerapan sistem digital menjadi langkah penting agar perpustakaan mampu menjalankan fungsinya sebagai pusat sumber belajar dan literasi secara optimal.

3.2. Sistem Administrasi dan Pengelolaan Perpustakaan

Sistem administrasi perpustakaan di SMP Negeri 1 Bojong masih dilaksanakan secara manual dengan menggunakan buku tulis. Seluruh kegiatan administrasi, seperti peminjaman, pengembalian, pencatatan keterlambatan, masih dilakukan secara tertulis oleh petugas perpustakaan. Siswa diberikan waktu peminjaman selama tiga hari untuk mengembalikan buku. Selain itu, petugas perpustakaan secara rutin melakukan rekapitulasi data peminjaman dan pengembalian buku. Namun, penggunaan sistem administrasi yang masih konvensional tersebut dinilai kurang efisien karena membutuhkan waktu lebih lama serta memiliki risiko terjadinya kesalahan pencatatan maupun hilangnya data administrasi.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi perpustakaan di SMP Negeri 1 Bojong belum memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal. Padahal, penerapan sistem informasi digital dapat membantu mempercepat proses administrasi, memudahkan pencarian data koleksi, serta meningkatkan kualitas layanan perpustakaan bagi siswa. Penelitian Cahya Vikasari menjelaskan bahwa digitalisasi administrasi perpustakaan mampu meningkatkan efektivitas pelayanan karena seluruh data koleksi, peminjaman, dan pengembalian dapat dikelola secara terintegrasi melalui sistem berbasis web [9]. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pengelolaan perpustakaan di lapangan dengan konsep manajemen perpustakaan modern yang efektivitas, efisiensi, dan akurasi layanan berbasis teknologi. Dalam teori manajemen pendidikan, penggunaan teknologi informasi menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas administrasi lembaga pendidikan karena mampu mempercepat alur kerja dan meminimalkan kesalahan pencatatan.

Selain proses administrasi peminjaman dan pengembalian, pendataan koleksi perpustakaan di SMP Negeri 1 Bojong juga masih dilakukan secara manual tanpa dukungan aplikasi perpustakaan. Petugas perpustakaan menyampaikan bahwa pencarian buku masih dilakukan dengan cara melihat langsung rak buku serta buku inventaris. Bahkan, kegiatan penyortiran buku rusak, perbaikan buku, hingga penyimpanan koleksi lama masih dilakukan secara sederhana tanpa menggunakan barcode maupun sistem pendataan digital. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan koleksi menjadi kurang efektif, terutama ketika jumlah koleksi terus bertambah dan kondisi buku mulai mengalami kerusakan akibat sering dipinjam oleh siswa.

Belum tersedianya aplikasi perpustakaan menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan layanan perpustakaan sekolah. Padahal, sistem informasi perpustakaan berbasis web dapat membantu pengelola dalam mengontrol data koleksi, mempermudah layanan sirkulasi, serta mempercepat proses pencarian buku oleh siswa. Penelitian Mulyani dan Hati menjelaskan bahwa sistem perpustakaan digital berbasis web mampu mengurangi kesalahan pengolahan data sekaligus meningkatkan efektivitas pelayanan perpustakaan sekolah dibandingkan dengan sistem manual [10]. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan di SMP Negeri 1 Bojong masih berada pada tahap administrasi konvensional dan belum mengarah pada sistem otomatisasi perpustakaan yang lebih modern. Kondisi ini berdampak pada lambatnya pelayanan dan rendahnya efisiensi kerja petugas perpustakaan.

Walaupun masih menggunakan sistem manual, pihak perpustakaan SMP Negeri 1 Bojong sebenarnya telah menyadari pentingnya transformasi digital dalam pengelolaan perpustakaan. Hal tersebut terlihat dari pernyataan petugas perpustakaan yang menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi perpustakaan, barcode, maupun layanan berbasis web akan mempermudah proses peminjaman buku. Bahkan, terdapat harapan agar siswa nantinya dapat mengakses layanan perpustakaan secara digital melalui telepon genggam ataupun website sekolah. Kesadaran ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan modernisasi sistem perpustakaan agar lebih sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi siswa saat ini.

Transformasi digital perpustakaan sekolah tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi, tetapi juga berhubungan dengan peningkatan kualitas layanan serta penguatan budaya literasi di sekolah. Penelitian Rusdiana dkk. menjelaskan bahwa penerapan sistem informasi digital dalam perpustakaan sekolah mampu meningkatkan kualitas pelayanan, mempercepat akses informasi, serta menjadikan perpustakaan lebih menarik bagi pengguna di era modern [11]. Oleh karena itu, pengembangan sistem administrasi digital di SMP Negeri 1 Bojong dapat dimulai secara bertahap melalui penggunaan aplikasi gratis seperti SLiMS, pendataan koleksi berbasis komputer, serta pembuatan katalog digital sederhana. Langkah tersebut dapat menjadi tahap awal transformasi digital yang realistis diterapkan sesuai kondisi sarana dan kemampuan sekolah.

Berdasarkan dokumen Program Kerja Bulanan Perpustakaan Tahun 2025–2026 SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan, perpustakaan diketahui telah menyusun rencana kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap bulan. Program kerja tersebut digunakan sebagai acuan dalam menjalankan layanan serta pengelolaan perpustakaan pada periode tertentu, khususnya bulan April 2026. Program kerja tersebut mencakup beberapa bidang utama, meliputi layanan perpustakaan, administrasi perpustakaan, pengadaan koleksi, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pengolahan bahan pustaka. Pada bagian layanan perpustakaan, kegiatan peminjaman dan pengembalian buku dilakukan secara rutin hampir setiap hari kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan terhadap kebutuhan siswa menjadi salah satu prioritas utama dalam kegiatan perpustakaan.

Selain layanan peminjaman buku, perpustakaan juga menjalankan kegiatan administrasi serta pengadaan berbagai koleksi seperti buku, majalah, tabloid, dan koran. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menjaga kelengkapan koleksi sekaligus menciptakan administrasi perpustakaan yang lebih tertata. Dalam aspek perawatan, terdapat beberapa kegiatan seperti perbaikan dan penjilidan buku rusak, pemberian kamfer atau kapur barus, serta penyampulan buku. Upaya tersebut dilakukan untuk mempertahankan kondisi koleksi agar tetap baik dan dapat digunakan oleh siswa.

Pada bagian pengolahan bahan pustaka, terdapat kegiatan inventarisasi, katalogisasi, pelabelan, serta perlengkapan buku. Kegiatan ini berperan penting dalam mendukung pengelolaan koleksi sehingga buku dapat lebih mudah didata, diatur, dan ditemukan oleh pengguna perpustakaan. Tanda centang yang terdapat pada tabel menunjukkan waktu pelaksanaan kegiatan pada hari-hari tertentu, sedangkan kolom berwarna merah menandakan hari libur atau tidak adanya aktivitas layanan perpustakaan. Dengan adanya program kerja bulanan tersebut, dapat diketahui bahwa perpustakaan telah memiliki perencanaan kerja yang cukup sistematis, walaupun berdasarkan hasil wawancara sebelumnya pengelolaannya masih bersifat manual dan belum menerapkan sistem digital.

3.3. Pengelolaan Sarana dan Koleksi Perpustakaan

Kondisi sarana dan prasarana perpustakaan di SMP Negeri 1 Bojong masih tergolong sederhana dan belum sepenuhnya mampu mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Ruang perpustakaan dinilai belum tertata dengan baik, memiliki sirkulasi udara yang kurang memadai, serta belum dilengkapi fasilitas pendukung seperti pendingin ruangan, area lesehan, maupun ruang diskusi yang menarik untuk digunakan siswa. Petugas perpustakaan menjelaskan bahwa sebagian besar siswa merasa kurang nyaman berada di perpustakaan sehingga tingkat kunjungan harian masih relatif rendah. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan belum dapat menjalankan fungsinya secara maksimal sebagai pusat pembelajaran dan literasi di sekolah. Pengembangan layanan perpustakaan sekolah perlu didukung oleh fasilitas yang nyaman, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar mampu meningkatkan minat baca serta frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan [12].

Selain keterbatasan fasilitas ruang, pengelolaan koleksi perpustakaan juga masih menghadapi sejumlah hambatan. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar koleksi buku di perpustakaan berasal dari dana BOS dan bantuan dari dinas pendidikan. Namun demikian, jumlah dan variasi koleksi masih dinilai kurang memadai, terutama buku bacaan populer seperti novel yang paling banyak diminati siswa. Beberapa koleksi yang tersedia bahkan merupakan buku lama yang belum diperbarui selama bertahun-tahun sehingga kurang sesuai dengan kebutuhan dan minat baca siswa saat ini. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat siswa untuk berkunjung dan membaca di perpustakaan. Penelitian Hasibuan dkk. menjelaskan bahwa pengembangan koleksi perpustakaan sekolah perlu dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna serta perkembangan teknologi informasi agar perpustakaan tetap relevan di era digital [13].

Dalam aspek pemeliharaan koleksi, penanganan buku rusak di SMP Negeri 1 Bojong masih dilakukan secara manual dan sederhana. Buku yang mengalami kerusakan ringan diperbaiki sendiri oleh petugas perpustakaan menggunakan cara seadanya, sedangkan buku yang mengalami kerusakan berat hanya dipisahkan dan disimpan di gudang sambil menunggu tindak lanjut dari dinas terkait. Belum adanya sistem inventarisasi digital maupun standar operasional pemeliharaan koleksi menyebabkan proses pengelolaan buku menjadi kurang efektif serta berisiko menimbulkan kehilangan data koleksi. Selain itu, seluruh administrasi koleksi, mulai dari pencatatan buku, peminjaman, pengembalian, masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis. Keadaan ini menunjukkan bahwa perpustakaan masih membutuhkan transformasi digital guna meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas layanan. Digitalisasi perpustakaan melalui penggunaan aplikasi otomasi seperti SLiMS dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi, mempercepat pelayanan, serta mempermudah akses informasi bagi pengguna perpustakaan sekolah [14].

3.4. Evaluasi dan Kendala Pengelolaan Perpustakaan

Hasil wawancara dan observasi di SMP Negeri 1 Bojong menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan masih menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks. Hal ini terutama disebabkan oleh sistem pengelolaan yang masih bersifat manual dan belum terintegrasi secara digital. Dari aspek evaluasi, diketahui bahwa belum terdapat evaluasi khusus yang dilakukan secara berkala terhadap pengelolaan perpustakaan. Kondisi ini menunjukkan belum adanya sistem monitoring dan penilaian yang terstruktur untuk mengukur efektivitas layanan, kinerja petugas, maupun perkembangan perpustakaan secara keseluruhan. Padahal, evaluasi merupakan komponen penting dalam manajemen perpustakaan untuk memastikan layanan berjalan optimal dan berkelanjutan [15].

Selain itu, kurangnya pelatihan bagi petugas perpustakaan menjadi kendala yang cukup signifikan. Berdasarkan data, petugas perpustakaan sebagian besar merupakan tenaga administrasi (TU) yang diperbantukan dan tidak memiliki latar belakang ilmu perpustakaan. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam penguasaan teknis pengelolaan perpustakaan, seperti klasifikasi buku, pengelolaan koleksi, serta penyusunan program kerja. Bahkan, petugas mengakui bahwa mereka belum pernah mendapatkan pelatihan khusus dan hanya mengandalkan pengalaman secara langsung. Kondisi ini sejalan

dengan temuan Fauzan, yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia sangat memengaruhi kualitas pengelolaan perpustakaan, baik secara manual maupun digital [16].

Kendala berikutnya adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan teknologi. Jumlah petugas yang terbatas serta tidak adanya tenaga profesional di bidang perpustakaan menjadi penghambat dalam pengelolaan yang optimal. Dari sisi teknologi, pemanfaatan masih sangat minim. Meskipun telah tersedia komputer, perpustakaan belum memiliki sistem otomasi. Akibatnya, seluruh proses layanan mulai dari pencatatan peminjaman hingga pengembalian buku masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan serta menurunkan efisiensi layanan. Digitalisasi perpustakaan mampu meningkatkan akurasi data dan efisiensi layanan informasi secara signifikan [17].

Selanjutnya, pemahaman yang masih terbatas terkait program kerja perpustakaan juga menjadi kendala penting. Petugas menyatakan belum memiliki pemahaman yang memadai dalam menyusun dan mengimplementasikan program kerja yang sistematis. Hal ini berdampak pada minimnya inovasi layanan serta kurangnya kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca siswa. Program pengembangan koleksi, seperti penambahan buku, juga belum terealisasi secara optimal karena masih dalam tahap perencanaan dan persetujuan. Padahal, perpustakaan sebagai pusat sumber belajar memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran dan literasi siswa [18].

Secara umum, kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan masih bersifat sederhana dan terbatas. Layanan yang tersedia hanya sebatas peminjaman dan pengembalian buku, tanpa adanya pengembangan layanan tambahan seperti literasi informasi, ruang diskusi, maupun perpustakaan digital. Selain itu, pengelolaan koleksi juga masih dilakukan secara konvensional, seperti perbaikan buku rusak secara manual dan penyimpanan buku yang tidak terpakai tanpa prosedur penghapusan yang jelas. Padahal, pengembangan perpustakaan berbasis digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya tarik perpustakaan bagi siswa [19].

Dengan mempertimbangkan berbagai kendala tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan di SMP Negeri 1 Bojong masih memerlukan banyak perbaikan, terutama dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem evaluasi yang terstruktur, serta pemanfaatan teknologi digital. Transformasi menuju perpustakaan berbasis digital menjadi langkah strategis untuk menciptakan pengelolaan yang lebih efektif, efisien, serta mampu menjawab kebutuhan siswa di era digital.

Dalam penerapannya, transformasi digital di SMP Negeri 1 Bojong dapat dilakukan secara bertahap sesuai kondisi sekolah dan keterbatasan dana BOS. Tahap awal dapat dimulai dengan penggunaan aplikasi perpustakaan gratis seperti SLiMS (Senayan Library Management System) untuk pendataan koleksi, Penerbitan penerbitan, dan administrasi perpustakaan. Sekolah juga dapat memanfaatkan komputer yang sudah tersedia tanpa harus menyediakan perangkat baru dalam jumlah besar. Selain itu, pelatihan sederhana bagi guru dan staf TU dapat dilakukan secara internal melalui pendampingan dari dinas perpustakaan daerah atau pelatihan berani gratis mengenai pengelolaan perpustakaan digital.

Pada tahap berikutnya, perpustakaan dapat mulai mengembangkan katalog digital sederhana agar siswa lebih mudah mendapatkan koleksi buku. Penggunaan barcode pada buku juga dapat diterapkan secara bertahap untuk meningkatkan efisiensi layanan peminjaman dan pengembalian. Dalam jangka panjang, sekolah dapat mengembangkan layanan perpustakaan berbasis web yang terintegrasi dengan kegiatan literasi sekolah. Strategi tahapan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital tidak harus dilakukan secara besar-besaran, tetapi dapat dimulai dari pengembangan sederhana yang menyesuaikan kondisi sarana, SDM, dan anggaran sekolah.

3.5. Pentingnya Transformasi Digital Perpustakaan

Hasil wawancara di SMP Negeri 1 Bojong menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan masih dilakukan secara manual, termasuk pencatatan peminjaman, pengembalian. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen masih kurang efisien. Pencatatan manual menggunakan buku tulis dapat menyebabkan kesalahan pencatatan, kehilangan data, dan proses rekapitulasi laporan yang saat ini dilakukan secara berkala, yang biasanya dilakukan tiga bulan sekali. Oleh karena itu, penerapan sistem administrasi berbasis digital sangat penting untuk meningkatkan efisiensi kerja, akurasi data, dan mempercepat proses layanan kepada siswa.

Faktor lain yang membuat transformasi digital sangat penting adalah kemudahan dalam mengelola data koleksi. Berdasarkan data, pencarian dan pendataan koleksi masih dilakukan secara manual karena perpustakaan tidak memiliki aplikasi pengelolaan buku. Hal ini membuat sulit bagi petugas untuk memantau ketersediaan buku, terutama ketika jumlah koleksi terus bertambah dan beberapa buku rusak atau tertimbun di gudang. Sistem digital memungkinkan semua data koleksi tersimpan secara sistematis dan mudah diakses, dan memungkinkan proses investarisasi menjadi lebih terorganisir dan teratur .

Pengembangan layanan perpustakaan berbasis teknologi juga dipengaruhi oleh transformasi digital. Layanan perpustakaan saat ini terbatas pada peminjaman dan pengembalian buku secara langsung di tempat; layanan berbasis teknologi seperti akses katalog online, peminjaman digital, dan sistem informasi perpustakaan berbasis web belum tersedia. Namun, narasumber mengatakan bahwa sistem digital perpustakaan daerah lebih efisien karena pengguna hanya perlu "klik" untuk mengakses layanan [17]. Akibatnya, pengembangan layanan digital memiliki potensi untuk meningkatkan daya tarik perpustakaan dan juga memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan generasi digital saat ini. Selain itu, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah menerapkan sistem peminjaman digital. Siswa dapat mengakses layanan perpustakaan dengan lebih mudah dengan sistem ini, yang memungkinkan peminjaman melalui barcode atau aplikasi berbasis web atau mobile [20]. Sistem ini tidak hanya mempermudah siswa, tetapi juga membantu petugas mengawasi peminjaman, pengembalian, dan pengelolaan secara otomatis dan jelas.

Berdasarkan kondisi tersebut, transformasi digital di SMP Negeri 1 Bojong dapat dilakukan melalui beberapa tahapan sederhana. Tahap pertama adalah digitalisasi administrasi menggunakan aplikasi perpustakaan gratis seperti SLiMS untuk mencatat data koleksi, peminjaman, dan pengembalian buku. Tahap kedua adalah penggunaan barcode sederhana pada proses buku agar layanan menjadi lebih cepat dan tertata. Tahap ketiga adalah pengembangan katalog digital atau layanan berbasis web yang dapat diakses siswa melalui komputer sekolah maupun telepon genggam. Strategi bertahap ini penting karena menyesuaikan kondisi sekolah yang masih memiliki keterbatasan dana BOS, fasilitas, dan sumber daya manusia.

Adapun harapan terhadap pengembangan perpustakaan berbasis digital di SMP Negeri 1 Bojong cukup besar. Pihak pengelola menyadari bahwa sistem manual yang digunakan saat ini sudah tidak relevan dengan perkembangan teknologi. Diharapkan ke depan perpustakaan dapat mengadopsi sistem digital secara bertahap, mulai dari pengelolaan data, layanan peminjaman, hingga penyediaan akses informasi berbasis web. Transformasi ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga mampu mendorong minat baca siswa melalui akses yang lebih mudah, cepat, dan modern. Keberhasilan transformasi digital perpustakaan sekolah sangat dipengaruhi oleh kesiapan SDM, dukungan manajemen sekolah, serta ketersediaan infrastruktur teknologi [5]. Dengan demikian, transformasi digital bukan hanya dipahami sebagai penggunaan teknologi semata, tetapi juga sebagai upaya perubahan sistem manajemen perpustakaan menuju layanan yang lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan siswa di era digital.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen perpustakaan di SMP Negeri 1 Bojong masih dilakukan secara manual pada aspek administrasi, pengelolaan koleksi, maupun layanan perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan belum didukung oleh tenaga pustakawan profesional sehingga tugas perpustakaan masih dirangkap oleh guru dan staf Tata Usaha. Sistem administrasi seperti peminjaman, pengembalian, dan pendataan koleksi masih menggunakan buku tulis sehingga proses pelayanan kurang efektif dan berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan. Selain itu, keterbatasan sarana, fasilitas ruang baca, serta koleksi buku yang kurang bervariasi menyebabkan minat kunjung dan minat baca siswa masih rendah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital menjadi kebutuhan penting dalam pengembangan perpustakaan sekolah di SMP Negeri 1 Bojong. Penerapan sistem perpustakaan berbasis digital berpotensi meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi, mempermudah pendataan koleksi, mempercepat layanan peminjaman dan pengembalian buku, serta membantu siswa memperoleh akses informasi secara lebih mudah dan modern. Transformasi digital juga dapat mendukung pengembangan budaya literasi siswa melalui layanan perpustakaan yang lebih menarik, efisien, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Dengan demikian, pengembangan perpustakaan berbasis digital dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sekolah. Penerapan digitalisasi dapat dilakukan secara bertahap sesuai kondisi sekolah, mulai dari penggunaan aplikasi perpustakaan sederhana, pendataan koleksi berbasis komputer, hingga pengembangan katalog digital dan layanan berbasis web. Keterbatasan latar belakang profesional pengelola serta keterbatasan anggaran tidak menjadi penghalang mutlak dalam transformasi digital, melainkan dapat disiasati melalui model adaptasi digital secara bertahap. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan sistem digital perpustakaan secara lebih mendalam serta pengaruhnya terhadap peningkatan minat baca, kualitas layanan, dan budaya literasi siswa di sekolah

REFERENCES

- [1] D. Hidayati, "Manajemen Layanan Perpustakaan Digital Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Inovatif*, p. 6(2), 2024.
- [2] M. Afif, "Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Perilaku Baca Peserta Didik Pada Sekolah Juara Perpustakaan Tingkat Nasional di Daerah Istimewa Yogyakarta," *In Prosiding Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, vol. 1 No. 01, 2023.
- [3] D. L. H. D. & M. O. Damayanti, " Digital library: upaya mewujudkan perpustakaan sekolah berbasis teknologi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, pp. 5(1), 4487-4496., 2023.

- [4] A. W. W. & Z. A. Gustiansyah, "Penerapan Metode RAD Pada Aplikasi Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar Nasional Amanah Bangsa Berbasis Web," *Kemajuan: Jurnal Ilmiah Komputer*, pp. 20 (2), 671-680, 2024.
- [5] L. Fitrianti, "Peran Pustakawan Sekolah dalam Memberdayakan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar bagi Peserta Didik," *Jurnal Islamika*, p. 7(2), 2024.
- [6] W. O. M. M. A. A. & J. A. S. Lusianai, "Model Pengembangan Perpustakaan Sekolah Berbasis Guru Pustakawan," *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, p. 8(2), 2022.
- [7] Syahbilal, "Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Perpustakaan di Sekolah SMP Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2020/2021," *JGK (Jurnal Guru Kita)*, pp. 6(2), 218–229., 2022.
- [8] E. W. Suprihatin, "Optimalisasi Kompetensi Pustakawan dalam Organisasi Informasi Koleksi Perpustakaan Menggunakan Media Online," *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, pp. 30(1), 33–42, 2021.
- [9] C. Vikasari, "Sistem Perpustakaan Digital dan Administrasi Perpustakaan dalam Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan," *Infotekmesin*, pp. 12(2), 131–138., 2021.
- [10] E. & H. K. Mulyani, "Rancang Bangun Sistem Informasi Perpustakaan Digital Pada SMA Muhammadiyah 1 Tangerang," *Jurnal Sistem Informasi*, p. 9(1), 2021.
- [11] R. J. J. & A.-A. M. D. Rusdiana, "Sistem Informasi Digital dalam Transformasinya sebagai Upaya Inovasi Mewujudkan Layanan Prima: Studi Kasus di Perpustakaan Sekolah Terakreditasi Kota Banjarmasin," *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2024.
- [12] M. Bustari, "Program Pengembangan Layanan Perpustakaan di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus di SMAN 2 Bantul," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, p. 1(2), 2021.
- [13] P. A. F. R. & I. M. Hasibuan, "Redefining School Libraries for the Digital Age: Developing Comprehensive Digital Collection Strategies," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2023.
- [14] D. S. A. A. A. E. W. H. S. & A. M. Rejeki, "endampingan SLiMS untuk Perpustakaan Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Efisiensi dan Digitalisasi Pengelolaan Koleksi Perpustakaan," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2024.
- [15] R. & S. D. Pratama, "Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di era digital," *Jurnal Basicedu*, pp. 8(2), 1234–1242, 2024.
- [16] A. Kusuma, "Peran perpustakaan digital dalam pembelajaran digital natives," *Media Pustakawan*, pp. 32(1), 45–53, 2025.
- [17] L. & H. T. Rahmawati, "Implementasi digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan layanan informasi," *Librarium: Journal of Library and Information Science*, pp. 3(1), 15–25, 2024.
- [18] N. Saputri, "Peran perpustakaan digital dalam meningkatkan literasi siswa," *Journal of Education and Information Development*, pp. 2(1), 67–75, 2024.
- [19] Y. Suhendar, "Manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi siswa," *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, pp. 10(2), 89–98, 2022.
- [20] M. Fauzan, "Pengelolaan perpustakaan sekolah berbasis manual dan digital," *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2023.